

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL
MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH
TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**YENI SUSI RAHAYU
NIM: 115030201111048**

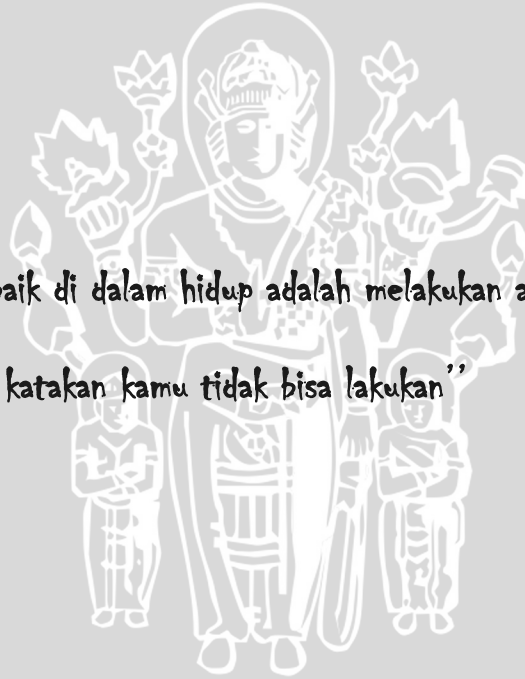


**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2016**

MOTTO

**THE BEST PLEASURE IN LIFE IS DOING
WHAT PEOPLE SAY YOU CANNOT DO**

*“Kenikmatan terbaik di dalam hidup adalah melakukan apa yang orang
katakan kamu tidak bisa lakukan”*



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* dan
Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank
Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)

Disusun oleh : Yeni Susi Rahayu

NIM : 115030201111048

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Komisi Pembimbing
Ketua

Malang, Januari 2016

Anggota

Drs. Achmad Husaini, M.AB
NIP. 195807061985031004

Devi Farah Azizah, S.Sos, M.AB
NIP. 197506271999032002

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 1 Februari 2016

Jam : 09.30

Skripsi atas nama : Yeni Susi Rahayu

Judul : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,

Anggota,

Drs. Achmad Husaini, M.AB
NIP. 19580706 198503 1 004

Devi Farah Azizah, S.Sos, M.AB
NIP. 197506271 199903 2 002

Anggota,

Anggota,

Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 22 Januari 2016

Yeni Susi Rahayu

NIM.115030201111048

RINGKASAN

Yeni Susi Rahayu. 2016. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). Drs, Achmad Husaini, M.AB, Devi Farah Azizah, S.Sos, M.AB, 93 hal + xiv.

Pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, maka profitabilitas bank akan meningkat. Pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* tahun 2010 sampai 2014 pada Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang stabil akan tetapi, *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi naik turun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity*(ROE) studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini ada 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, namun hanya 4 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini yang di ambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Secara simultan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas(ROE), dengan asumsi bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* nilainya meningkat dan ROE juga meningkat. Hal tersebut di dukung dengan hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,325 lebih besar dari nilai F tabel 3,805, dan nilai signifikansi kurang dari 5% ($0,012 < 0,05$). Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE) dengan asumsi pembiayaan bagi hasil *mudharabah* nilainya meningkat dan ROE juga meningkat , pengaruh tersebut bisa dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,051 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,16, serta nilai sig sebesar 0,009 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pembiayaan bagi hasil *musyarakah* memiliki pengaruh signifikansi negatif terhadap profitabilitas (ROE) karena dari hasil uji menunjukkan bahwa t hitung sebesar $|2,061|$ lebih besar dari t tabel sebesar 1,77, dan nilai sig 0,060 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,10$.

Pihak bank harus mengembangkan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* agar profitabilitas bank meningkat, dan mengembangkan pembiayaan lain yang dapat memberikan peluang untuk perkembangan bank, misalnya: pembiayaan *murabahah*, *isthisna*, *salam*, dan *ijarah*.

SUMMARY

Yeni Susi Rahayu, 2016. The Influence of Profit-Sharing Financing through *Mudharabah* and *Musyarakah* on Profitability (Study of Syariah Banks listed at Indonesia Stock Exchange). Drs, Achmad Husaini, M.AB., Devi Farah Azizah, S.Sos, M.AB, 93 Pages + xiv.

Profit-sharing financing through *mudharabah* and *musyarakah* may influence profitability of Syariah Banks. The higher financing given is the higher profit Syariah Banks will obtain. Profit-sharing financing through *mudharabah* and *musyarakah* in period from 2010 to 2014 at Syariah Banks has been increased and stable but *Return on Equity* (ROE) is fluctuated.

The objective of this research is to understand the influence of profit-sharing financing through *mudharabah* and *musyarakah*, either simultaneously or partially, on profitability. The influence is understood by estimating *Return on Equity* (ROE) of Syariah Banks listed at Indonesia Stock Exchange in period 2010-2014.

Method of research is descriptive with quantitative approach. Population of research is 11 Syariah Banks listed at Indonesia Stock Exchange. Sample is sorted with *purposive sampling technique* which then resulting in 5 Syariah Banks as the sample. Analysis technique is multiple linear regression analysis.

Simultaneously financing for the results of profit and loss sharing has a positive effect on profitability (ROE), assuming that the financing for the profit and loss sharing results and ROE to rise in value also increases. This is supported by the results of the test showed that the calculated F value of 6,325 is greater than the value of F table 3.805, and the significance value of less than 5% ($0.012 < 0.05$). In partial results of this study indicate that financing for the results *mudharabah* provide positive significant effect on profitability (ROE) assuming the financing for the results *mudharabah* rise in value and ROE also increased, these effects can be seen from the results of t-test showed that the t value of 3.051 which is greater than the F table at 2.16, as well as the sig value of 0.009 which is smaller than the value of $\alpha = 0.05$. *Musharaka* financing for the results to have significant negative influence on profitability (ROE) because of the test results showed that t of | 2,061 | greater than t table amounted to 1.77, and 0.060 sig value smaller than $\alpha = 0.10$

Syariah Banks shall improve their profit-sharing financing through *mudharabah* and *musyarakah* in order to increase profitability of the banks. Other financing methods may be developed, especially those giving opportunities for further development of the banks, such as *murabahah*, *isthisna*, *salam* and *ijarah*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Wilopo, M.AB, selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs. Achmad Husaini, M.AB selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

5. Ibu Devi Farah Azizah, S.Sos, M.AB selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Budiyanto dan Ibu Sri Suwati, kedua orangtuaku tercinta, adekku Yoga Tahta Prastya dan keluarga besar Kasbullah, terimakasih selalu memberikan doa serta dukungan moril dan materil selama peneliti kuliah hingga menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman jurusan Bisnis angkatan 2011 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya selama ini..

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Akhir kata semoga Tuhan YME senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya untuk kita semua

Malang, Januari 2016

Yeni Susi Rahayu

DAFTAR ISI

Hal.

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Bank.....	15
1. Pengertian Bank	15
2. Fungsi Bank.....	15
C. Bank Syariah.....	18
1. Pengertian Bank Syariah.....	18



2.	Fungsi Bank Syariah	19
3.	Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah	21
4.	Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	21
D.	Pembiayaan.....	25
1.	Pengertian Pembiayaan	25
2.	Tujuan Pembiayaan	25
3.	Fungsi Pembiayaan	27
E.	Pembiayaan Mudharabah	28
1.	Pengertian Mudharabah.....	28
2.	Jenis Musyarakah.....	31
3.	Rukun dan Syarat Pembiayaan Musyarakah.....	31
G.	Profitabilitas	32
1.	Pengertian Profitabilitas	32
2.	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.....	34
H.	Model Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Jenis Penelitian	37
B.	Lokasi Penelitian	37
C.	Variabel penelitian dan Pengukuran.....	37
1.	Identifikasi variabel	37
2.	Definisi Operasional	38
D.	Jenis dan Sumber Data	39
E.	Populasi dan Sampel	39
1.	populasi.....	39
2.	Sampel	40
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
G.	Analisis Data	43
1.	Analisis Statistik Deskriptif	43
2.	Analisis Statistik Inferensial.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum	51
1. BRISyariah.....	51
2. Bank Muamalat Indonesia	53
3. Bank Panin Syariah.....	62
4. Bank Syariah Bukopin.....	68
B. Penyajian Data.....	71
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	75
2. Analisis Statistik Inferensial.....	77
Pembahasan	88
1. Pengaruh secara simultan pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas	88
2. Pengaruh secara parsial pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (ROE)	89
 BAB VKESIMPULAN	 92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

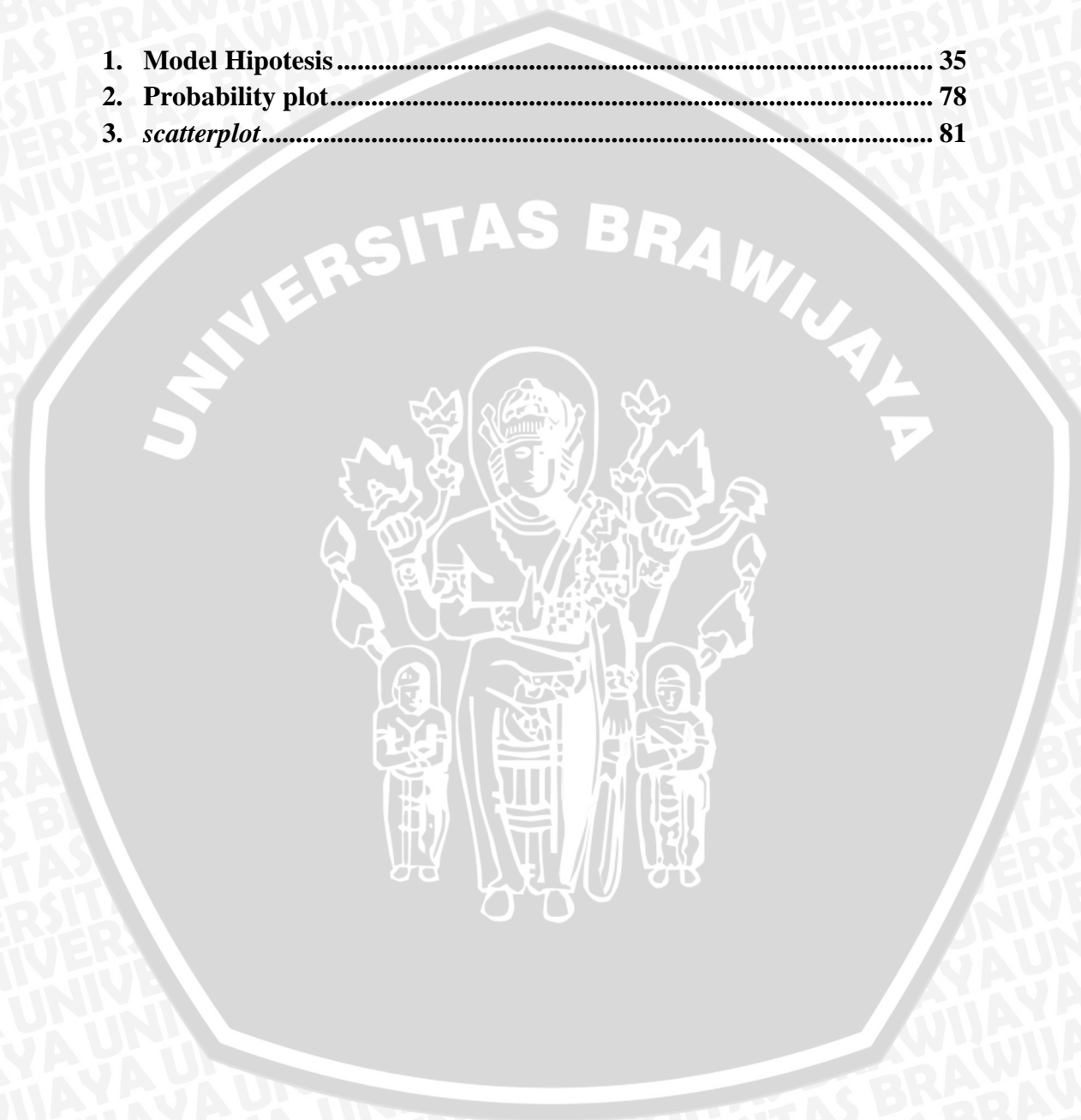


DAFTAR TABEL

No. Judul	Halaman
1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah Periode 2009 - 2013.....	2
2. Rata-Rata Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> periode 2011-2014.....	5
3. Nilai Rata-rata <i>Return On Equity</i> pada Bank Umum Syariah periode 2011-2014.	6
4. . Mapping Penelitian Terdahulu.....	14
5. Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	22
6. Daftar sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar pada BEI.....	41
7. Data Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah	72
8. Data Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Bank Umum Syariah	73
9. Data ROE (<i>Return On Equity</i>) Bank Umum Syariah	74
10. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (dalam ribuan Rupiah).....	75
11. Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (dalam ribuan Rupiah).....	76
12. <i>Return On Equity</i> (ROE %)	77
13. Uji Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov	79
14. Uji Multikolinieritas	80
15. Uji Autokorelasi.....	82
16. Analisis Regresi.....	83
17. Uji Koefisien Determinasi.....	84
18. Uji Simultan (F)	85
19. Uji Parsial (t).....	87

DAFTAR GAMBAR

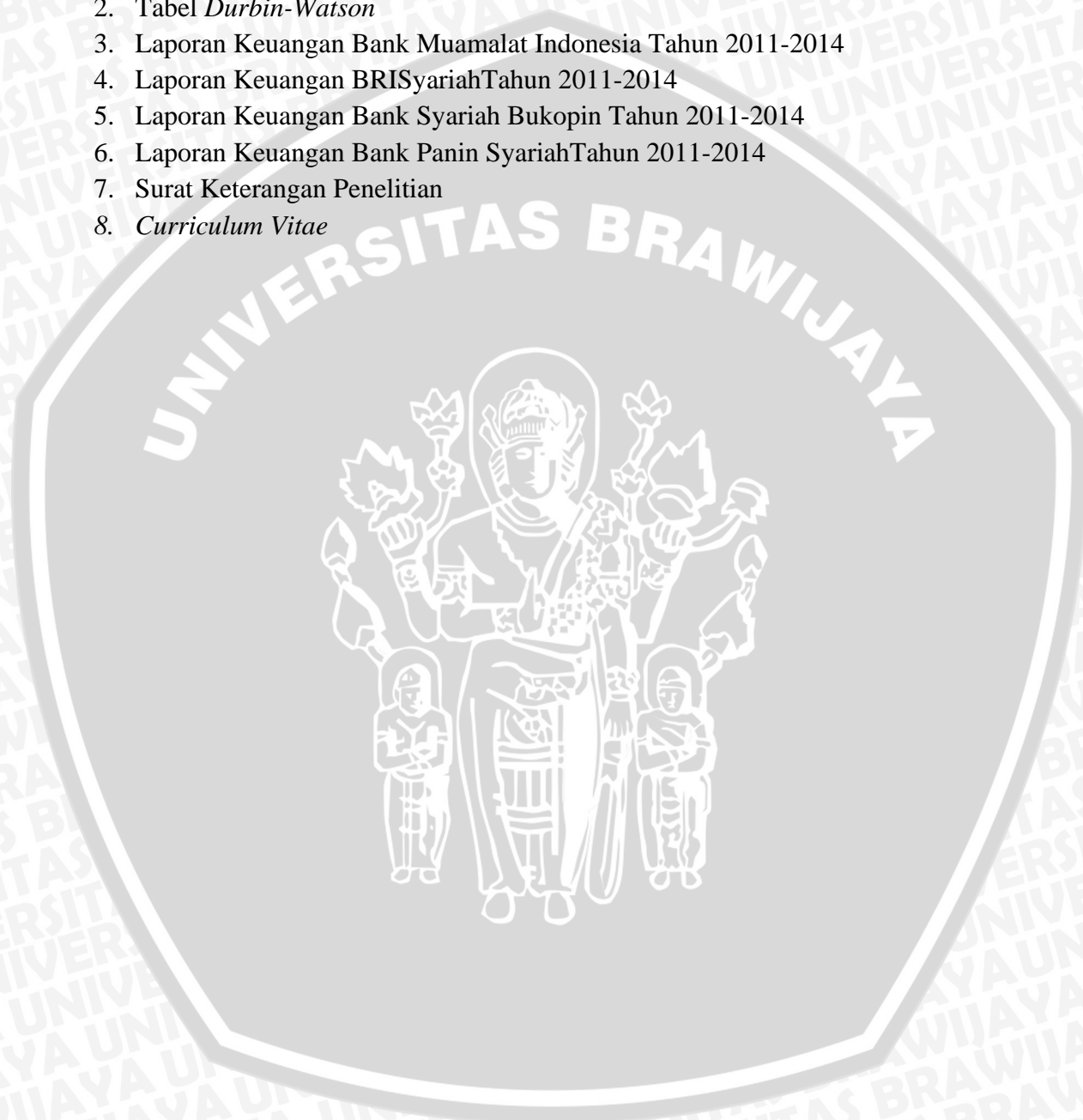
No Judul	Halaman
1. Model Hipotesis	35
2. Probability plot.....	78
3. <i>scatterplot</i>	81



DAFTAR LAMPIRAN

No Judul

1. Output Statistik
2. Tabel *Durbin-Watson*
3. Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011-2014
4. Laporan Keuangan BRISyariahTahun 2011-2014
5. Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin Tahun 2011-2014
6. Laporan Keuangan Bank Panin SyariahTahun 2011-2014
7. Surat Keterangan Penelitian
8. *Curriculum Vitae*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran sangat strategis dalam mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Keberadaan perbankan di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan Indonesias secara umum. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit atau dengan cara lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.

Perbankan berkembang baik dipicu oleh munculnya UU No. 10 Tahun 1998 yang berlandaskan hukum yang jelas dan jenis usaha yang dapat dioperasikan dan di implementasikan oleh bank syariah. Berdasarkan UU tersebut, bank-bank konvensional membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah (Antonio, 2005: 26). Pada tabel 1 dapat dilihat perkembangan bank syariah pada tahun 2009 hingga 2013. Perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup baik, terlihat pada tahun 2010 total jumlah kantor sebanyak 1223 unit, tahun 2011 berjumlah 2101 unit, tahun 2012 berjumlah 2663 unit, tahun 2013 berjumlah 2990 unit.

Tabel 1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah Periode 2009 - 2013

Kategori	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah					
1. Jumlah Bank	6	11	11	11	11
2. Jumlah Kantor	711	1215	1401	1745	1998
Unit Usaha Syariah					
1. Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah	25	23	24	24	23
2. Jumlah Kantor	287	262	336	517	590
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
1. Jumlah Bank	138	150	155	158	163
2. Jumlah Kantor	225	286	364	401	402
Total Kantor	1223	1763	2101	2663	2990

Sumber: Bank Indonesia (2015)

Seperti bank konvensional, bank syariah juga memberikan jasa-jasa yang lebih beragam yaitu jasa pembiayaan. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank syariah mengenai pembiayaan yang dikemas dalam produk bank syariah, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal (100%) yang disalurkan kepada pengusaha sebagai pengelola dengan syarat bahwa keuntungan akan dibagi antara bank dengan pengusaha sesuai dengan kesepakatan yang telah

ditentukan sebelumnya (Ascarya, 2005:21). Apabila usaha yang dikelola mengalami kerugian secara normal dari usaha yang bukan merupakan kecurangan atau kelalaian pengelola, maka kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, tetapi apabila kerugian terjadi akibat dari kelalaian pengelola, maka pengelola yang akan bertanggung jawab sepenuhnya. Pembiayaan *mudharabah* memiliki risiko paling besar terhadap pengembalian modal milik bank, karena keuntungan yang diperoleh sesuai dengan kesuksesan pengelola usaha (Permata,2014:99).

Pembiayaan *musyarakah* merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana atau modal turut serta sebagai mitra usaha dan membiayai usaha pihak lain (Ascarya, 2005:21). Apabila usaha yang dikelola mendapat keuntungan, maka keuntungan tersebut akan dibagi sesuai kesepakatan sebelumnya dari akad yang berbeda dan jumlah modal yang disertakan. Apabila usaha mengalami kerugian, maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama. Pembiayaan *musyarakah* ini juga memberikan risiko namun tidak sebesar pembiayaan *mudharabah*, karena kerugian dari usaha ditanggung sesuai besarnya modal yang disertakan, Permata (2014:100).

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan bank kepada nasabah/pengelola memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bank itu sendiri. semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank, sehingga dapat membantu dalam pengembalian modal dan

mendapatkan profit. Profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan bank, dengan adanya laba yang diperoleh maka tujuan bank akan tercapai.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2011-2014 dengan tujuan untuk mengetahui efisiensi pengelolaan modal dalam penyaluran biaya pada Bank Umum Syariah dan menyimpulkan pengaruh terhadap tingkat pengembalian modal pada masing-masing bank. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 Bank Umum Syariah, karena tidak semua bank memiliki layanan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Data pembiayaan dapat diketahui pada tabel 2 bahwa pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan pada tahun 2011 sejumlah Rp. Rp. 2.585.303.663 sampai 2013 sejumlah Rp. 3.990.843.249,- namun pada tahun 2014 nilai pembiayaan turun menjadi Rp. 3.723.952.921,-. Pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun 2011 dengan jumlah Rp. 9.761.075.969 sampai tahun 2014 dengan jumlah Rp. 27.999.909.432.

Tabel 2. Rata-Rata Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* periode 2011-2014

Tahun	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>
2011	Rp. 2.585.303.663	Rp. 9.761.075.969
2012	Rp. 3.555.256.418	Rp. 15.425.788.632
2013	Rp. 3.990.843.249	Rp. 22.448.272.368
2014	Rp. 3.723.952.921	Rp. 27.999.909.432

Sumber: Data Diolah 2015 (Rata-rata pada empat Bank Umum Syariah)

Sesuai dengan konsep profitabilitas bahwa salah satu yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank. Jika tingkat pembiayaan tinggi, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena tanpa adanya profit, usaha yang dijalankan tidak berkembang. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan, dimana rasio keuangan itu sendiri adalah alat ukur untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2008: 297). Perhitungan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*), rasio ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden (Rivai, 2010:867).ROE

merupakan rasio yang paling penting dibandingkan dengan rasio-rasio lainnya, dan merupakan ukuran profitabilitas dari kepemilikan bersama para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka pengaruhnya tinggi pula terhadap bank itu sendiri, sehingga kesempatan untuk menarik nasabah untuk berinvestor lebih tinggi. Berikut adalah kondisi ROE pada Bank Umum Syariah periode 2011-2014.

Tabel 3. Nilai Rata-rata *Return On Equity* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2014.

Tahun	ROE %
2011	7,72
2012	11,93
2013	6,13
2014	3,17

Sumber: Data Diolah 2015 (Rata-rata pada empat Bank Umum Syariah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE mengalami fluktuasi naik turun, dimana pada tahun 2011 ROE sebesar 7,72%, kenaikan terjadi pada tahun 2012 sebesar 11,93% dan turun sangat drastis pada tahun 2014 menjadi 3,17%.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terus mengalami peningkatan yang cukup bagus, tetapi pada tabel 3 jumlah ROE mengalami naik turun, hal ini terlihat tidak sebanding dengan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan dengan profit yang diperoleh bank. Dari kejadian tersebut, telah timbul fenomena ada atau tidak pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap

profitabilitas, dan pembiayaan manakah yang paling berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Menurut Permata (2014:98), pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat ROE karena perhitungan keuntungannya dihitung berdasarkan *revenue sharing* (berdasar pendapatan), dan pembiayaan *musyarakah* dihitung berdasarkan *profit and loss sharing* (berdasar laba bersih) memberikan pengaruh positif terhadap tingkat ROE.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).**

B. Perumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah pembiayaan bagi hasil *Musyarakah* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah
2. Mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil *Musyarakah* secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi bank umum dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas.

2. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk penelitian yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang dan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan serta secara umum kepada masyarakat yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musharakah* terhadap profitabilitas.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori- teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sebagai acuan dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rencana penelitian, yang meliputi jenis penelitian, variabel penelitian dan pengukuran penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum Bank Umum Syariah, penyajian data hasil dari penelitian, interpretasi data dan pembahasan berdasarkan tujuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas hasil dari permasalahan dalam penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ziqri (2010) dengan judul “**Analisis Pengaruh Pendapatan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi berganda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan *Mudharabah* mempengaruhi Profitabilitas (ROE) secara signifikan. *Murabahah* dan *Musyarakah* tidak mempengaruhi profitabilitas (ROE) secara signifikan.

Irmawati (2014) dengan judul “**Pengaruh *FDR*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa menyewa, dan *NPF* terhadap Profitabilitas (studi pada Bank Syariah di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2009-2013)**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *FDR*, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa menyewa, dan *NPF* terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian adalah metode dokumenter dari laporan triwulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa menyewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Permata (2014), dengan judul “**Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musharakah* terhadap tingkat profitabilitas (studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012)**”. Penelitian ini bertujuan untuk menanalisis tentang Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musharakah* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ROE, sedangkan pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE secara parsial. Secara simultan, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*

ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROE.



Tabel 4. Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Ziqri (2010) ‘‘Analisis Pengaruh Pendapatan <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> , dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah’’	Regresi linier berganda dengan rasio profitabilitas <i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Mudharabah</i> berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan <i>Murabahah</i> dan <i>Musyarakah</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
2	Irawati (2014) ‘‘Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2013’’	Regresi linier berganda dengan profitabilitas FDR, NPF, dan ROA	FDR, dan NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan sewa-menyewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
3	Permata (2014) ‘‘Analisis Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2012’’	Regresi linier berganda dengan rasio profitabilitas ROE	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat ROE, sedangkan pembiayaan <i>Musyarakah</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, secara simultan, pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE

B. Bank

1. Pengertian Bank

“Bank adalah lembaga keuangan yang menerima berbagai jenis simpanan dan mempergunakan dan yang terhimpun di bank terutama untuk pemberian kredit”. (Puspranoto, 2004:5)

Istilah bank juga tidak hanya menyangkut bank umum saja tetapi juga institusi depository lain seperti asosiasi simpan pinjam (*saving and loan associations*), bank tabungan bersama (*mutual saving banks*), dan serikat kredit (*credit unions*). “Bank merupakan lembaga yang memiliki peran dasar sebagai ‘*intermediaris*’ antara pemilik dana (*surplus spending unit*) dan peminjam dana (*deficit spending unit*), sehingga bank memiliki produk dasar dan utama bank berupa simpanan dan pinjaman”. (Siswanto dan Sulhan, 2008:10)

Dari uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang berperan menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan menyimpan dana dalam bentuk tabungan maupun deposito yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Fungsi Bank

Fungsi-fungsi yang dilakukan bank umum dapat digolongkan sebagai berikut (Darmawi, 2006:47):

a. Menghimpun Dana dari Tabungan Masyarakat

Bank memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan tujuan ekonomi dan sosial

melalui dana yang ditabung oleh masyarakat. Daya beli masyarakat untuk sementara dialihkan dari konsumsi sekarang ke pasar barang modal.

b. Memberikan Pinjaman (kredit)

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank umum dapat memberikan dampak positif bagi bank itu sendiri. Bank umum memberikan layanan sosial yang besar, karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan.

c. Mekanisme Pembayaran

Perbankan yang semakin lama semakin canggih memberikan fasilitas dengan berbagai macam yaitu dengan cara pemindahbukuan. pemindahbukuan uang dapat dilakukan dengan menggunakan cek, kartu kredit, dan teknologi elektronik seperti ATM. Mekanisme pembayaran seperti dapat memudahkan para nasabah untuk mencairkan uangnya lebih cepat.

d. Menciptakan Uang Giral

Undang-undang perbankan telah memberikan hak kepada Bank Umum untuk menciptakan uang giral serta menghancurkan kembali uang giral tersebut. Penciptaan uang giral mempunyai tujuan demi kelangsungan hidup masyarakat, yaitu memberikan kredit dan melaksanakan investasi. Kredit dan investasi yang dikeluarkan oleh bank dapat membantu para masyarakat untuk membiayai produksi, distribusi, investasi, konsumsi, dan kebutuhan pemerintah. Kredit

dapat mensuplai dana ketempat yang membutuhkan dalam waktu yang tepat, dan apabila kebutuhan itu terpenuhi, kredit tersebut hilang dalam sirkulasi.

e. Menyediakan Fasilitas Untuk Memperlancar Perdagangan Luar Negeri

Bank merupakan alternatif utama dalam melancarkan atau menyelesaikan transaksi-transaksi luar negeri, karena dengan adanya bank, perbedaan valuta antara satu Negara dengan Negara lain dapat teratasi. Perdagangan luar negeri mengharuskan pelayanan perbankan internasional yang mana mungkin disuatu keadaan pembeli mengalami kesulitan pembayaran dikarenakan harus mengirimkan uangnya terlebih dahulu sebelum barang diterima.

f. Menyediakan Jasa *Trusty*

Bank dapat dijadikan sebagai wali amanat untuk membantu orang-orang yang membutuhkan jasanya untuk membagi kekayaan-kekayaan orang tersebut dan bank sebagai pelaksana wasiatnya.

g. Menyediakan Berbagai Jasa yang Bersifat *off balance sheet* seperti jasa *safety deposit boxes*, insako, pialang, dan *save keeping*.

Bank memiliki jasa penyimpanan yang mana nasabah dapat menyimpan barang berharganya di bank dengan aman. *Save Deposit* dan *Save Deposit Box* terbuat dari besi yang sulit dimasuki pencuri dan tidak rusak meskipun telah terbakar. Nasabah dapat menyewa *Box*

tersebut sesuai dan dapat mengawasi barang yang disimpan setiap saat. Bank juga memiliki jasa insako yaitu jasa yang disediakan oleh bank untuk menagih piutang nasabahnya dari pihak terutang.

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Siswanto dan Sulhan, 2008:125).

Bank syariah mengacu pada hukum islam, dimana bank syariah dalam setiap kegiatannya, tidak berpacu pada bunga yang memberatkan para nasabah untuk membayarnya. Perjanjian yang dilakukan harus sesuai dengan syariat islam dan imbalan yang diterima bank dan nasabah ditentukan pada awal perjanjian (akad) serta nasabah dan bank harus tunduk dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya (Ismail, 2010:32).

Dari definisi yang diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip islam dalam setiap kegiatannya dan tidak membebankan bunga pada setiap usahanya. Terdapat perjanjian-perjanjian sesuai syariat islam pada awal dilakukan akad. Akad tersebut dapat berisi tentang seberapa jumlah imbalan yang dibagi antara nasabah dengan bank dan perjanjian-perjanjian lain.

2. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah tidak hanya berperan sebagai badan usaha dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan saja, tetapi, bank syariah mempunyai fungsi dan peran sebagai badan sosial yang selalu memperhatikan kondisi perekonomian masyarakat. Bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut: (Siswanto dan Sulhan, 2008:129)

Fungsi yang pertama adalah sebagai manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi nasabah baik dalam skema *mudharabah*, *musyarakah*, maupun *salam*. Fungsi yang kedua adalah sebagai investor, bank syariah dapat menginvestasikan dananya maupun dana nasabah yang dipercayakan. Fungsi yang ketiga sebagai penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti transfer, kliring, insako, *letter of credit* dan sebagainya. Bank syariah dapat berfungsi sebagai *amil* atas *zakat*, *infaq* maupun *shodaqoh* dari masyarakat”.

Ismail (2010:39) juga mengemukakan bahwa bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*.

Al-wadi'ah adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya ke bank, dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam. *Al-mudharabah* merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan *shahibul maal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga dengan *mudharib*, yang mana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam islam.

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of found*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktifitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

Fungsi yang ketiga yaitu fungsi pelayanan jasa. Bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang

dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

3. Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Bank syariah sama seperti bank konvensional pada umumnya, yaitu badan usaha yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan, akan tetapi bank syariah melarang adanya riba atau aktivitas bisnis yang tidak sesuai dengan syariat islam. perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional dapat dilihat pada tabel 5:

4. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Perbedaan mendasar antara bunga dengan bagi hasil adalah penentuan besarnya hasil, dimana besarnya bunga atau nilai ditentukan sebelum kegiatan usaha, sedangkan besarnya bagi hasil ditentukan setelah usaha dilakukan sesuai dengan kesepakatan masing-masing pihak. Apabila terjadi kerugian, sistem bunga yang ditanggung kepada nasabah tetap harus dibayarkan secara penuh karena kerugian ini hanya ditanggung oleh satu pihak saja, sedangkan pada sistem bagi hasil, kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak yaitu antara pihak bank dengan nasabah. Keuntungan pada sistem bunga diserahkan kepada pihak bank secara utuh sesuai bunga yang telah ditentukan oleh pihak bank meskipun pemilik usaha mengalami kebangkrutan dalam usahanya, berbeda dengan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah yaitu perhitungan keuntungan dihitung setelah usaha berakhir.

Tabel 5. Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Karakteristik	Sistem Bank Syariah	Sistem Bank konvensional
Kerangka Bisnis	Fungsi dan operasi didasarkan pada hukum syariah. Bank harus yakin bahwa semua aktivitas bisnis adalah sesuai dengan tuntutan syariah.	Fungsi dan operasi didasarkan pada prinsip sekuler dan tidak didasarkan pada hukum atau aturan agama.
Melarang bunga dalam pembiayaan	Pembiayaan tidak berorientasi pada bunga dan didasarkan pada prinsip pembelian dan penjualan asset, dimana harga pembelian termasuk profit margin dan bersifat tetap dari semula.	Pembiayaan berorientasi pada bunga dan ada bunga tetap atau bergerak yang dikenakan kepada orang yang menggunakan uang.
Melarang bunga pada penyimpanan	Penyimpanan tidak berorientasi pada bunga tetapi pembagian keuntungan atau kerugian dimana investor dibagi presentase keuntungan yang tetap ketika hal itu terjadi. Bank hanya memperoleh bagian dari keuntungan atau kerugian dari bisnis yang dia ambil selama periode aktivitas dari usaha tersebut	nasabah berorientasi pada bunga dan investor diyakinkan untuk menentukan dari semula tingkat bunga dengan jaminan pembayaran kembali pokok pembayaran
Pembagian pembiayaan dan risiko yang sama	Bank menawarkan kesempatan pembiayaan untuk suatu usaha atau proyek. Kerugian dibagi berdasarkan presentase bagian yang disertakan, sedangkan keuntungan dibagi berdasarkan presentase yang sudah ditentukan diawal.	Tidak secara umum menawarkan tetapi memungkinkan untuk perusahaan modal <i>Venture</i> dan <i>Invesment Bank</i> . Umumnya mereka mengambil bagian dalam manajemen
<i>Retrictions</i> (pembatasan)	Bank islam dibatasi dalam mengambil bagian dalam aktivitas ekonomi yang sesuai dengan syariah	Tidak ada pembatasan

Karakteristik	Sistem Bank Syariah	Sistem Bank konvensional
Zakat	Bank tidak boleh membiayai bisnis yang terlibat dalam perjudian dan penjualan minuman keras. Dalam system bank islam yang modern, salah satu fungsinya adalah mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.	Tidak berhubungan dengan zakat
<i>Penalty On Default</i>	Tidak mengenakan tambahan uang dari kegagalan membayar. Catatan: beberapa negara muslim mengijinkan mengumpulkan biaya <i>penalty</i> dan dibenarkan sebagai biaya yang terjadi atas pengumpulan pinalti, biasanya satu persen dari jumlah cicilan	Biasanya dikenakan tambahn biaya (dihitunga dari tingkat bunga) pada kasus kegagalan membayar
Melarang <i>Ghahar</i>	Transaksi dari kegiatan yang mengandung unsure perjudian dan spekulasi	Perdagangan dan perjanjian dari segala Janis <i>Devirative</i> atau yang mengandung unsur spekulasi
<i>Costumer Relations</i>	Status bank dalam berelasi dengan <i>Clients</i> sebagai <i>Partner/</i> investor dan <i>Entrepreneur/pengusaha</i>	Status bank dalam berelasi dengan <i>Clients</i> sebagai kreditur dan debitur
Syariah <i>Supervisory Board</i>	Setiap bank harus memiliki <i>Supervisory Board</i> untuk meyakinkan bahwa semua aktifitas bisnis adalah sejalan dengan tuntutan syariah	Tidak dibutuhkan permintaan ini
<i>Statutory Requirement</i>	Bank harus memenuhi persyaratan dari Bank Negara Malaysia dan juga <i>Guidelines</i> Syariah	Harus memenuhi persyaratan dari Bank Negara Malaysia saja

Sumber: (Rivai, 2010:39)

D. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan yaitu dana yang diberikan oleh suatu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan dapat juga diartikan sebagai dana yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Rivai, 2010: 681).

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah dana yang disediakan kepada peminjam untuk suatu tertentu dimana pihak peminjam dengan pihak pemberi pinjaman melakukan kesepakatan untuk melunasi hutang dalam jangka waktu yang telah ditentukan, dan juga menentukan seberapa besar jumlah bagi hasil yang diterima sesuai dengan syariat islam (Sumar'in, 2012: 80).

pembiayaan adalah dana yang dipinjamkan kepada peminjam yang wajib dikembalikan sesuai persetujuan antara kedua belah pihak dengan jangka waktu tertentu beserta imbalan atau bagi hasil yang telah ditentukan.

2. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro (Rivai, 2010: 681).

Tujuan pembiayaan tingkat makro:

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan, mereka dapat melakukan

akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonominya.

- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk mengembangkan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- c. Meningkatkan produktifitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor- sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
- e. Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktifitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Tujuan pembiayaan tingkat mikro:

- a. Upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tidakan pembiayaan.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber sumber daya ekonomi.
- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

3. Fungsi Pembiayaan

Sesuai dengan tujuan pembiayaan diatas, pembiayaan memiliki fungsi secara umum. (Rivai, 2010: 683)

- a. Meningkatkan daya guna uang
Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha mengalami peningkatan produktivitas.
Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, maupun untuk usaha- usaha rehabilitas ataupun memulai usaha baru. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.
Dengan demikian, dana yang mengendap di bank tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha- usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.
- b. Meningkatkan daya guna barang
 - 1) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat
Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ketempat yang lebih bermanfaat. Pemindahan barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan para distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.
 - 2) Meningkatkan peredaran uang
Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening- rekening koran, pemngusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif.
 - 3) Menimbulkan kegairahan berusaha
Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan guna meningkatkan usahanya.

Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah yang kemudian digunakan untuk memperbesar volume usaha dan

produktivitasnya. Ditinjau dari hukum permintaan dan penawaran maka terhadap segala macam dan ragam usaha, permintaan akan terus bertambah bilamana masyarakat telah memulai melakukan penawaran. Timbullah kemudian efek kumulatif oleh semakin besarnya permintaan sehingga secara berantai kemudian menimbulkan kegiahan yang meluas dikalangan masyarakat untuk sedemikian rupa meningkatkan produktivitas.

4) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah- langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha- usaha untuk antara lain:

1. Pengendalian inflasi
2. Peningkatan ekspor
3. Rehabilitasi prasarana
4. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat
- 5) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus- menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaanpun akan terus bertambah. Di lain pihak, pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa negara. Disamping itu dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha- usaha kesejahteraan ataupun ke sektor- sektor lain yang lebih berguna.

E. Pembiayaan *Mudharabah*

1. Pengertian *Mudharabah*

Mudharabah adalah dana yang disediakan kepada pengelola dana (*mudharib*) yang mempunyai tujuan untuk pengelolaan suatu usaha tertentu, dengan pembagian hasil ataupun pendapatan yang diperoleh (*Profit Sharing*) dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak. (Usanti dan Shomad, 2013: 18)

“Pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana atau modal, biasa disebut *shahibul maal/rabbul maal*, menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi

diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar”’. (Rivai, 2010:192)

Beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Mudharabah* pendanaan yang dilakukan oleh pihak bank kepada nasabah untuk mendirikan usaha tertentu dengan pembagian hasil yang telah disepakati sebelumnya.

1. Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

Beberapa jenis pembiayaan *mudharabah* menurut Usanti dan Shomad (2013:13)

a. *Mudharabah muqayyadah*

Kerja sama antara *Shahibul Maal* dengan *Mudharib*, dimana jenis, waktu dan tempat usaha tidak dibatasi, yang artinya nasabah bebas menentukan tempat usaha dan jenis usaha yang akan dikelolanya.

b. *Mudharabah mutlaqah*

Kerja sama antara *Shahibul Maal* dengan *Mudharib*, dimana *Mudharib* tidak bisa menentukan jenis, waktu, dan tempat usaha.

2. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Mudharabah*

Rukun dan Syarat pembiayaan *mudharabah* menurut Usanti dan Shomad (2013:16) :

- a. Penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
- b. Pernyataan ijab dan kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad) dengan memerhatikan:
 1. Penawaran dan permintaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
 2. Penerimaan dan penawaran dilakukan pada saat kontrak dan akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
 3. Modal ialah sejumlah uang, dana, atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada *mudharib* untuk tujuan usaha dengan syarat:
 - a) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya

- b) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai (jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad).
 - c) Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *mudharib*, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
4. Keuntungan *mudharib* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Pembagian keuntungan antara *shahibul maal* dengan *mudharib* juga harus memenuhi syarat- syarat sebagai berikut:
- a) Harus diperuntukkan bagi kedua belah pihak dan tidak boleh dipersyaratkan hanya satu pihak.
 - b) Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak dan harus diketahui serta dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dalam bentuk persentase/nisbah.
 - c) Penyedia dana menanggung semua kerugian atas usaha yang dikelola oleh *mudharib*, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun. Kecuali terhadap kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan berupa kesengajaan, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.

F. Pembiayaan Musyarakah

1. Pengertian *musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank dimana pihak bank berperan sebagai pemilik dana atau ikut serta sebagai mitra usaha yang dikelola oleh pihak lain. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan seberapa besar modal yang diinvestasikan yang telah disepakati pada awal perjanjian. Apabila usaha tersebut gagal, maka kerugian akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan proporsi penyertaan modal. (Rivai, 2010:193)

Pengertian pembiayaan *Musyarakah* juga dikemukakan oleh Sumar'in (2012:81), bahwa pembiayaan *Musyarakah* merupakan transaksi penanaman dana yang dilakukan dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sesuai syariat islam, dan kerugian usaha akan ditanggung secara bersama-sama sesuai proporsi modal yang disertakan.

Beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *musyarakah* adalah penanaman dana yang dilakukan lebih dari satu orang untuk membentuk suatu usaha tertentu dan ikut serta

dalam usaha tersebut dengan pembagian hasil yang telah disepakati sebelumnya.

2. Jenis *Musyarakah*

Usanti dan Shomat, 2013:20) mengemukakan bahwa *Musyarakah* dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. *Syirkahamlak*, yaitu kepemilikan barang secara bersama-sama atas suatu barang tanpa didahului oleh suatu akad secara *ijbari*/otomatis, misalnya, kepemilikan barang secara bersama-sama karena suatu warisan.
- b. *Syirkah uqud*, yaitu serikat yang ada/ terbentuk disebabkan para pihak yang memang sengaja melakukan perjanjian untuk bekerja bersama.

3. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Musyarakah*

Rukun dan syarat pembiayaan *Musyarakah* menurut Ushanti dan Shomad (2013:23):

- a. pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak atau akad dengan memerhatikan hal-hal berikut:
 - 1) penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad)
 - 2) penerimaan dan penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - 3) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara- cara komunikasi modern, seperti melalui telepon atau internet.
- b. Pihak- pihak yang berkontrak harus cakap secara hukum dengan memerhatikan hal- hal sebagai berikut.
 - 1) Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
 - 2) Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
 - 3) Setiap mitra harus memiliki hak untuk mengatur aset *musyarakah* dalam proses bisnis normal.
 - 4) Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing- masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktivitas *musyarakah* dengan memerhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.

- 5) Seorang mitra tidak diijinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingan sendiri.
- c. Objek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian)
- 1) Modal yang diberikan harus berupa uang tunai, emas, perak, atau nilainya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang- barang properti dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu menilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra. Para pihak tidak boleh meminjamkan, menyumbangkan, menghadiahkan modal *musyarakah* kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan. Pada prinsipnya pembiayaan *musyarakah* tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan suatu lembaga keuangan syariah dapat meminta jaminan.
 - 2) Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan *musyarakah*. Akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya. Setiap mitra melaksanakan kerja dalam *musyarakah* atas nama pribadi dan wakil mitranya. Kedudukan masing- masing dalam organisasi harus dijelaskan dalam kontrak.
 - 3) Keuntungan harus dikuantifikasikan dengan jelas untuk menghindari perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau ketika penghentian *musyarakah*. Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra.
 - 4) Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan, atau persentase itu diberikan kepadanya.
 - 5) Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.
 - 6) Kerugian harus dibagi diantara para mitra secara proporsional menurut saham masing- masing modal.
 - 7) Biaya operasional dari *musyarakah* ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan kesepakatan.

G. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya. Rasio rentabilitas atau *earning* menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada

sehingga diketahui mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut''(Syamsudin, 2011:59).

Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen- komponen berikut (Rivai, 2010: 866):

- a. *Net Operating Margin (NOM)*
Rasio ini untuk menggambarkan pendapatan Operasional Bersih sehingga diketahui kemampuan rata- rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.
- b. *Return on Total Assets (ROA)*
Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.
- c. *Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)*
Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.
- d. *Income of Gross Asset (IGA)*
Rasio ini untuk mengetahui potensi seluruh aktiva yang dimiliki bank yang mampu menghasilkan atau memberikan pendapatan.
- e. *Difersifikasi Pendapatan (DP)*
Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa berbasis *fee*. Semakin tinggi pendapatan berbasis *fee* mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana.
- f. *Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO)*
Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.
- g. *Return on Equity (ROE)*
Return on Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur

kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden (terutama bagi bank yang telah *go public*). Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar. Dari rasio-rasio diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Equity* (ROE).

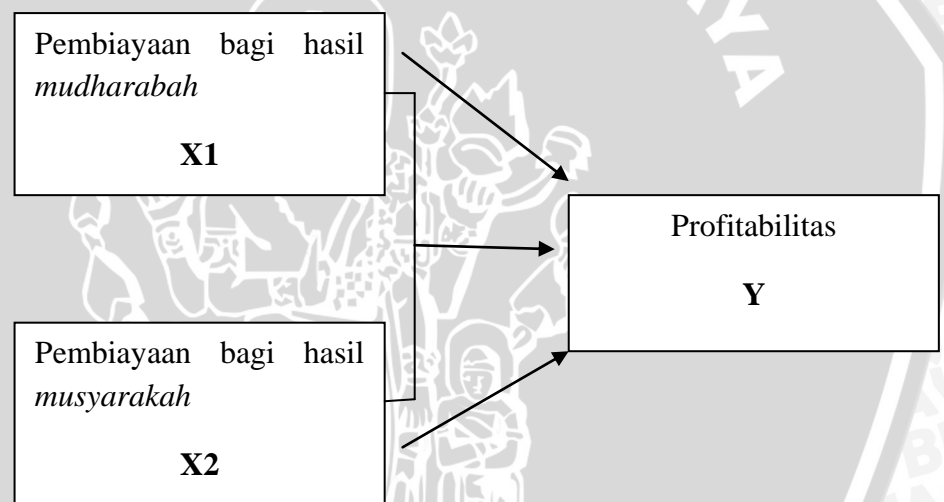
2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Bank merupakan salah satu lembaga yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dananya kembali guna menambah nilai guna uang. *Mudharabah* dan *Musyarakah* merupakan beberapa bentuk jenis pembiayaan yang dapat menyalurkan dana guna membantu para *Mudharib* untuk membentuk suatu usaha tertentu, dengan syarat tertentu dan dengan pembagian hasil yang telah disepakati. Pembagian hasil dari keuntungan usaha tersebut akan dibagi antara pemilik modal (*Shahibul Maal*) dengan penerima modal (*Mudharib*), atau dengan pihak-pihak lain yang ikut serta dalam pengelolaan usaha. Keuntungan yang diperoleh, dapat digunakan sebagai modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara membandingkan keuntungan atau laba dan modal yang dimilikinya.

H. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Berdasarkan model konseptual diatas dijelaskan ke dalam variabel penelitian dan pengukuran dengan menggunakan model hipotesis.

Model Hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Hipotesis

Sumber : Data diolah (2015)

I. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

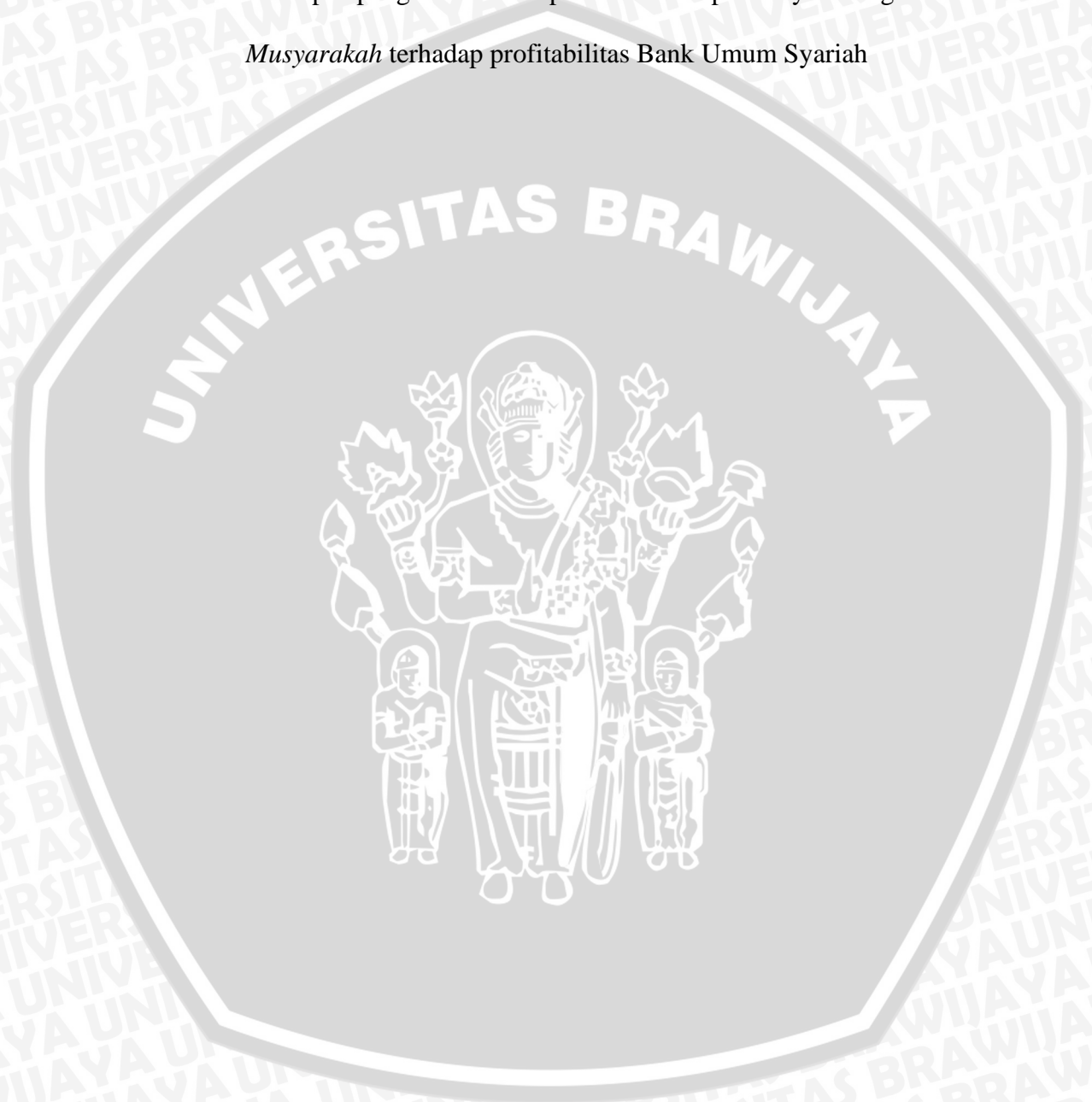
H1: Terdapat pengaruh secara simultan dalam pembiayaan bagi hasil

Mudharabah dan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum

Syariah

H2: Terdapat pengaruh secara parsial dalam pembiayaan bagi hasil *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

H3: Terdapat pengaruh secara parsial dalam pembiayaan bagi hasil *Musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ekplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Kuncoro (2009:12) mengemukakan bahwa penelitian ekplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono,2012:21).

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan dengan meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan uji statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013:8)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Alasan melakukan penelitian di BEI karena BEI menyediakan data-data atau laporan keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Variabel penelitian dan Pengukuran

1. Identifikasi variabel

Variabel merupakan subjek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian variabel Arikunto (2006: 118).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 39). Variabel dependen pada penelitian ini profitabilitas Bank Umum Syariah dalam satuan rupiah.

2. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009: 39). Variabel independen pada penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah pada Bank Umum Syariah dalam satuan rupiah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variable yang ada pada penelitian ini, yang bertujuan agar tidak terjadi salah persepsi dalam menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

- a. Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*

Pembiayaan bagi hasil *mudharabah* adalah sejumlah dana yang diberikan pada nasabah guna untuk modal usaha dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan nisbah yang telah ditentukan. Data yang dipakai adalah data dalam bentuk rupiah yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah.

- b. Pembiayaan Bagi Hasil *Musyarakah*

Pembiayaan bagi hasil *musyarakah* merupakan pendanaan yang dilakukan lebih dari satu orang untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya. Data yang dipakai adalah data dalam bentuk rupiah yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir (Sekaran, 2006: 65). Sedangkan sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan mengenai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada periode 2011-2014 pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

E. Populasi dan Sampel

1. populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009: 118).

Populasi penelitian adalah 11 bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah, Bank Jabar Banten, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:118). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya 4 Bank Umum Syariah yaitu BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

Berikut merupakan kriteria yang telah ditetapkan peneliti sebagai syarat menjadi sampel penelitian:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut mulai tahun 2011-2014.
3. Bank Umum Syariah yang menerbitkan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan ROE secara berturut-turut mulai tahun 2011-2014.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa data laporan keuangan bank umum syariah yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel, hal ini disebabkan karena ada beberapa laporan bank umum syariah yang tidak lengkap dalam mencantumkan data pembiayaan maupun data ROE. Sehingga yang menjadi sampel penelitian hanya 4 bank umum syariah saja. Daftar sampel bank umum syariah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Daftar sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar pada BEI

No	Bank Umum Syariah/tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	(ROE)	sampel
1	BRI Syariah				
	2011	√	√	√	*
	2012	√	√	√	
	2013	√	√	√	
2014	√	√	√		
2	BNI Syariah				
	2011	√	√	√	x
	2012	√	√	√	
	2013	-	-	√	
2014	-	-	√		
3	BCA syariah				
	2011	√	√	√	x
	2012	√	√	√	
	2013	√	-	√	
2014	√	√	√		
4	Bank Muamalat Indonesia				
	2011	√	√	√	*
	2012	√	√	√	
	2013	√	√	√	
2014	√	√	√		
5	Bank Mega Syariah				
	2011	√	√	√	x
	2012	√	√	-	
	2013	√	√	√	
2014	√	√	√		
6	Bank Syariah Mandiri				
	2011	√	√	√	x
	2012	√	√	√	
	2013	√	√	√	
2014	√	√	-		

7	Maybank Syariah 2011 2012 2013 2014	- - - -	- - - -	- √ √ √	x
8	Bank Jabar Banten Syariah 2011 2012 2013 2014	√ - - -	√ - - -	√ √ - -	x
9	Bank Panin Syariah 2011 2012 2013 2014	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	*
10	Bank Victoria Syariah 2011 2012 2013 2014	- - - √	- - - -	- √ √ -	x
11	Bank Syariah Bukopin 2011 2012 2013 2014	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	*

Sumber: BEI, (data diolah, 2015)

Keterangan:

√ = ada

- = tidak ada

x = tidak memenuhi kriteria sampel

*=memenuhikriteriasampel

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. “Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen atau catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang relevan dengan masalah yang diteliti” (Arikunto, 2006: 206).

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis regresi linier berganda. Adapun uji-uji yang harus dilakukan dalam analisis regresi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147).

2. Analisis Statistik Inferensial

a) Uji Asumsi Klasik

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) dan mendeteksi variabel yang paling dominan, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk

menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov (Liliefors)*. Dalam uji ini variabel yang mempunyai nilai *asympt sig 2 tailed* dengan probabilitas signifikan dibawah 0,05 (probabilitas $<0,05$) diartikan bahwa variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2009: 110). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan membandingkan penyebaran data riil dengan garis diagonal yang terbentuk pada grafik normal *probability plot*. Apabila penyebaran titik mengikuti garis residual, maka terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. model regresi yang baik adalah yang tidak heterokedastisitas.(Ghozali, 2009:105). Uji ini dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*, apabila titik telah menyebar dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi linier berganda dalam uji autokorelasi adalah pengamatan- pengamatan variabel tak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Mendeteksi gejala penyimpangan ini dapat dengan cara pengujian *Durbin- Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin- Watson (d)* dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ atau nilai *Sig* dengan $\alpha = 0,05$. Tabel

d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k . Nilai d ini terletak antara 0 sampai dengan 4.

Keterangan:

$d < d_L$; maka terjadi autokorelasi positif

$d > 4 - d_U$; maka terjadi autokorelasi negatif

$d_U < d < 4 - d_U$; maka tidak terjadi autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$; maka pengujian tidak meyakinkan

(Sanusi, 2011:136)

4. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan gejala penyimpangan jika melanggar asumsi klasik, seperti halnya tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. pendeteksian gejala ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi (Sanusi, 2011: 136).

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini merupakan koefisien korelasi majemuk yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (profitabilitas) dengan semua variabel bebas (pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Persamaan regresi linier berganda akan semakin baik, jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2)

ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut: $R_2 = \frac{SSR}{SST}$ atau $R_{2Adjusted} = 1 -$

$$(1 - R_2) \frac{n-1}{n-k}$$

keterangan:

SSR = keragaman regresi

SST = Keragaman total

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

(Sanusi, 2011: 136)

c) Analisis regresi

analisis regresi adalah satuan analisis yang mengukur antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi ini juga digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel dependen, jika nilai variabel independen diubah-ubah. Analisis regresi berganda ini, diharapkan setiap nilai mengalami peningkatan atau penurunan sesuai garis lurus (linier) (Sunnyoto, 2013: 13).

Berikut regresi linier yang dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

A = nilai konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ = nilai koefisien regresi variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$

Y = tingkat profitabilitas (ROE) (%)

X_1 = pembiayaan mudharabah (rupiah)

X_2 = pembiayaan musyarakah (rupiah)

(Sunnyoto, 2012: 13)

d) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan menggunakan F, uji t, dan koefisien determinasi (R_2).

1. Uji Simultan (uji F)

Pengujian ini melibatkan dua variabel bebas (pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *mujsyarakah*) terhadap variabel terikat (profitabilitas dalam menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama.

Pengujian ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

a. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 : $b_1, b_2 = 0$ (nilai koefisien regresi dari variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.

H_a : $b_1, b_2 \neq 0$ (nilai koefisien regresi dari variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* signifikan atau berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BRI Syariah

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji ini adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$).

c. Menghitung nilai F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} \text{ atau } F_{hitung} = \frac{SSR/k}{\frac{SSE}{\{(n-k+ 1)\}}}$$

Keterangan:

SSR = keragaman regresi (SS total – SSE)

SSE = keragaman kesalahan

N = jumlah sampel
K = jumlah variabel bebas

- d. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan cara 5%; $df = k; n - (k+1)$
- e. Menentukan kesimpulan dengan ketentuan berikut :

F hitung \leq F tabel ; maka H_0 diterima, berarti pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.

F hitung $>$ F tabel ; H_0 ditolak, berarti pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (Sanusi, 2011:138).

2. Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikansi atau tidak signifikan masing- masing nilai koefisien regresi (b_1 dan b_2) dari variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah* (X_1) dan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* (X_2) secara sendiri- sendiri terhadap variabel profitabilitas Bank Umum Syariah (Y). Berikut adalah langkah- langkah pengujian parsial:

- a. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

$H_0 : b_i = 0$ (nilai koefisien regresi variabel independen (X_i) tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

$H_a : b_i \neq 0$ (nilai koefisien regresi variabel independen (X_i) signifikan atau berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

- b. Menentukan *Level of Significance* (α)

Level of Significance yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$)

- c. Menghitung nilai t dengan rumus berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

- d. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan $\alpha = 0,05$, dengan cara 5% ; df ; ($\alpha/2$; $n - (k + 1)$)

Keterangan:

df = degree off fredom

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

- e. Menentukan kesimpulan pengujian dengan ketentuan berikut:

-t tabel \leq t hitung \leq t tabel ; maka H_0 ditolak, berarti pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas(Sanusi, 2011: 138).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. BRISyariah

a. Sejarah

BRISyariah berdiri pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapat ijin dari Bank Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008. PT. Bank BRISyariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 17 November 2008 setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan uaha secara konvensional. Kegiatan usaha BRISyariah semakin kokoh setelah ditandatangani akta pemisahan unit usaha syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

b. Visi dan Misi

Visi BRISyariah adalah menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. BRISyariah juga memiliki Misi memahami keragaman individu dan mengkomodasi beragam kebutuhan financial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan

prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun, dan memungkinkan setiap individu meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

c. Produk BRISyariah

1. Produk penghimpun data (*funding*) yang terdiri dari tabungan faedah BRISyariah iB, tabungan haji BRISyariah iB, tabungan impian BRISyariah iB, tabunganKu BRISyariah iB, giro BRISyarah iB, dan deposito BRISyariah iB.
2. Produk Pembiayaan (*financing*) yang terdiri dari KPR (kepemilikan rumah) BRISyariah iB, KPR (kepemilikan rumah) sejahtera BRISyariah iB, KKB (kepemilikan kendaraan bermotor) BRISyariah iB, KMG (kepemilikan Multi Guna) BRISyariah iB, PKE (pembiayaan kepemilikan emas) BRISyariah iB, Qardh beragun emas BRISyariah iB, pembiayaan umroh BRISyariah iB, mikro 25 BRISyariah iB, mikro 50 BRISyariah iB, mikro 500 BRISyariah iB, pembiayaan koperasi karyawan, pembiayaan konstruksi pengembangan, perumahan untuk *developer*, dan pembiayaan kepemilikan kendaraan usaha.

d. Jasa BRISyariah

Jasa atau layanan yang diberikan oleh BRISyariah antara lain kartu ATM BRISyariah dan kartu debit BRISyariah, kartu *co-branding*, CMS (*Cash Management System*), *University/ School Payment System* (spp), e-Payroll, jaringan ATM BRISyariah, ATM BRI, ATM bersama, ATM Prima, *Electronic*

Data Capture (EDC), SMS Banking, Mobile BRIS, CallBRIS 1500-789, BRIS Remittance, dan Internet Banking.

2. Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah

Bank Muamalat merupakan bank syariah yang pertama di Indonesia yang berdiri pada 1 November 1991. Berdirinya Bank Muamalat digagas oleh ikatan cendekiawan muslim se Indonesia (ICMI) serta pemerintah ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh dan pemimpin muslim terkemuka, beberapa pengusaha muslim, serta masyarakat. Bentuk dukungan masyarakat yaitu berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 milyar pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 22 milyar sehingga menjadi Rp 106 milyar sebagai wujud dukungannya serta mendapat dukungan langsung dari presiden dan mulai beroperasi pada 27 Syawal 1412 H (1 Mei 1992).

Setelah dua tahun beroperasi, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994. Pengakuan ini semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan. Pada tahun 2008 merupakan tahun yang sangat berat sekali untuk dunia perbankan, krisis financial menghantam Indonesia yang berdampak luas terhadap bisnis, termasuk sektor perbankan dikarenakan kondisi bisnis yang tidak kondusif, sejumlah bank di

Indonesia mengalami kebangkrutan. Bank syariah menggunakan sistem syariah agar tetap terjaga dari *negative spread* pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998, sehingga membuat Bank Muamalat tetap bertahan dalam kategori A dan dalam hal ini bank muamalat tidak membutuhkan pengawasan BPPN (badan penyehatan perbankan nasional) maupun rekapitalisasi modal dari pemerintah. Bank Muamalat tetap mencari pemodal potensial guna memperkuat permodalannya dengan menyelenggarakan *right issue I* pada tahun 1998 dan dalam kegiatan ini berhasil mendapatkan pemegang saham baru yaitu *Islamic development bank (IDB)*.

Dengan usaha yang ekstra keras dan disiplin Bank Muamalat telah berhasil membalikkan kerugian financial pasca krisis tahun 1998 menjadi keuntungan yang signifikan bagi bank. Pasca krisis tahun 1998, Bank Muamalat mulai bangkit dari keterpurukan dan mengawalinya dengan pengangkatan direksi baru dari internal. Hasil kinerja Bank Muamalat dari tahun 1998 hingga 2008 tersebut dibuktikan dengan meningkatnya total aktiva Bank Muamalat sebesar 25,3 kali lipat menjadi Rp 12,60 triliun, jumlah ekuitas tumbuh sebesar 23,6 kali lipat menjadi Rp 966 milyar, dan perkembangan jumlah nasabah hingga menjadi 2,9 juta nasabah. Bank Muamalat menutup tahun krisis finansial global 2008 dengan peningkatan laba bersih 43% menjadi Rp 207 milyar, di kala laba sector perbankan konvensional nasional secara agregat menurun sebesar 13%, dan laba agregat perbankan syariah pun turun 20%.

Pada tahun 2009, Bank Muamalat Indonesia berubah menjadi Bank Muamalat Indonesia dengan akta No. 104 tanggal 12 November 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaries di Jakarta. Akta pernyataan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHA-98507.AH.01.02.TH.08 tanggal 22 Desember 2008 dan dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 4 September 2009. Pada tahun yang sama, Bank Muamalat pertama kalinya membuka cabang internasional di Kuala Lumpur Malaysia dan melaksanakan pergantian manajemen pada bulan juli 2009. Berdasarkan laporan keuangan (audit), pada akhir 2009 total asset Bank Muamalat mencapai Rp 16.027,18 milyar atau tumbuh 27,09% yang sebagian besarnya berasal dari dana pihak ketiga (DPK) yaitu sebesar Rp 13.316,90 milyar.

b. Visi dan Misi

Visi Bank Muamalat adalah menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi dipasar rasional. Bank Muamalat juga memiliki Misi menjadi Model Lembaga Keuangan Syariah dunia, dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Produk Bank Muamalat

1. Pendanaan

a) Giro Muamalat

1. Giro Perorangan

Giro syariah dalam mata uang rupiah dan US dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal. Giro ini diperuntukkan perorangan dengan usia 18 tahun keatas.

2. Giro Institusi

Giro syariah dalam mata uang rupiah dan US dollar yang memudahkan dan membantu semua jenis kebutuhan transaksi bisnis perusahaan. Giro ini diperuntukkan bagi institusi yang memiliki legalitas badan.

b) Tabungan

1. Tabungan Muamalat

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang akan meringankan transaksi keuangan, memberikan akses mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan muamalat kini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu kartu *Shar-E Reguler* dan kartu Debit *Shar-E Gold*.

2. Tabungan muamalat dollar

Tabungan syariah dalam denominasi valuta asing US dollar (USD) dan Singapore (SGD) yang ditunjukkan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD.

3. Tabungan Haji Arafah

Tabungan haji dalam mata uang rupiah yang dikhususkan bagi masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah haji.

4. Tabungan Haji Arafah Plus

Tabungan haji dalam mata uang rupiah yang dikhususkan bagi masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah haji secara regular maupun plus.

5. Tabungan Muamalat Umroh

Tabungan berencana dalam mata uang rupiah yang akan membantu mewujudkan impian untuk berangkat beribadah umroh.

6. Tabungan-KU

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang sangat terjangkau dan semua kalangan masyarakat seras bebas biaya administrasi.

7. Tabungan iB Muamalat Wisata

Tabungan ini merupakan tabungan rencana yang didesain untuk memenuhi keinginan nasabah yang memiliki rencana untuk berwisata nasabah dapat merencanakan keinginan tersebut dengan kemampuannya.

8. Tabungan iB Muamalat Prima

Tabungan prioritas yang didesain bagi nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil yang tinggi bahkan setara dengan deposito.

c) Deposito

1. Deposito Mudharabah

Deposito syariah dalam mata uang rupiah dan dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal.

2. Deposito Fulinves

Deposito syariah dalam mata uang rupiah dan dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal serta perlindungan asuransi jiwa gratis.

Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan

2. Pembiayaan

a) Konsumen

1. KPR Muamalat iB

Produk pembiayaan yang akan membantu untuk memiliki rumah (*ready stock*/bekas), apartemen ruko, rukan, kios maupun pengalihan *take-over* KPR dari bank lain.

2. Auto Muamalat

Produk pembiayaan yang akan membantu untuk memiliki kendaraan motor. Produk ini adalah kerjasama Bank Muamalat dengan *Al-Ijarah* Indonesia *Finance* (ALIF) dengan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 5 tahun.

3. Dana Talangan Porsi Haji

Pinjaman dengan skema *al-qardhul hasan* yang ditujukan untuk membantu mendapatkan porsi keberangkatan haji lebih awal, meskipun tabungan haji belum mencapai syarat pendaftaran porsi. Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 15 bulan

4. Pembiayaan Muamalat Umroh

Produk pembiayaan yang akan membantu mewujudkan impian untuk beribadah umroh dalam waktu yang segera. Dengan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 36 bulan.

5. Pembiayaan Anggota Koperasi

Pebiayaan konsumtif yang diperuntukkan bagi beragam jenis pembelian konsumtif kepada karyawan/guru/PNS (selaku *end user*) melalui koperasi.

b) Modal Kerja

1. Pembiayaan Modal Kerja

Produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha yang diberikan dalam rupiah maupun valuta asing sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha akan terjamin.

2. Pembiayaan LKM Syariah

Produk pembiayaan yang ditujukan untuk LKM Syariah (BPRS/ BMT/ Koperasi) yang hendak meningkatkan pendapatan dengan memperbesar portofolio pembiayaannya kepada nasabah atau anggotanya.

3. Pembiayaan Rekening Koran Syariah

Produk pembiayaan khusus modal kerja yang akan meringankan usaha dalam mencairkan dan melunasi pembiayaan sesuai kebutuhan dan kemampuan.

c) Investasi

1. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi jangka menengah/panjang usaha guna membiayai pembelian barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah disusun.

2. KPR Muamalat IB Bisnis

Produk pembiayaan yang akan membantu usaha untuk membeli, membangun ataupun merenovasi property maupun pengalihan take-over pembiayaan property dari bank lain untuk kebutuhan bisnis.

3. Layanan

a) Internasional Banking

1. *Remittance*

a. *Remittance* BMI- MayBank

Kiriman uang TKI di Malaysia ke Indonesia melalui seluruh counter MayBank dan penerima kiriman dapat mengambil dana secara *cash* diseluruh cabang Bank Muamalat Indonesia.

b. *Remittance* BMI- BMMB

Kiriman uang bagi TKI di Malaysia ke Indonesia melalui seluruh *counter* Bank Muamalat Malaysia Kkepada nasabah Bank Muamalat Indonesia.

c. *Remittance* BMI- NCB

Kiriman uang bagi TKI di Arab Saudi ke Indonesia melalui seluruh counter payQuick maupun fasilitas ATM *National Commercial Bank* kepada nasabah Bank Muamalat Indonesia maupun bank lain.

d. *Tabungan Nusantara*

Tabungan syariah yang dikelola dengan akad berbagi hasil dengan tambahan keuntungan kemudahan layanan *Remittance*, sehingga selain menabung juga mudah melakukan transaksi *Remittance*. Tabungan Nusantara merupakan tabungan yang bebas biaya administrasi.

2. *Trade Finance*

a. Bank Garansi

Pembayaran yang diberikan oleh bank atas permintaan nasabahnya, kepada penerima jaminan dalam hal nasabah yang dijamin tidak memenuhi kewajiban dalam hal nasabah dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak penerima jaminan. Bank garansi merupakan fasilitas non dana yang diberikan bank berdasarkan akad *Kafalah bil Ujah*.

b. Ekspor

Merupakan layanan secara syariah, produk/ layanan untuk eksporter didasarkan pada akad *Al- Wakalah*, *Al- Qard*, maupun *Al-Hiwalah* yang dapat digunakan dalam bentuk *Advising L/ C*, *transfer L/ C*, *konfirmasi L/ C*, *Negoisasi Wesel Ekspor*, *Collection* dokumen *L/ C* dan *Collection* dokumen non *L/ C*.

c. Impor

Layanan secara syariah, produk/ layanan untuk eksporter didasarkan pada akad *Al- Wakalah*, *Al- Qard*, *Al- Kafalah*, *Al- Mudharabah* maupun *Al- Hawalah* yang dapat digunakan dalam bentuk *Issuing L/ C*, *Amendment L/ C*, *Realisasi L/ C* dan *Inward Collection* dokumen *Import non L/ C*.

d. Ekspor Import Non L/ C *financing*

e. *Letter of Credit*

Letter of credit secara sederhana merupakan pengambilalihan tanggung jawab pembayaran oleh pihak lain (oleh bank) atas dasar permintaan pihak yang dijamin untuk melakukan pembayaran kepada pihak penerima jaminan berdasarkan syarat dan kondisi yang ditentukan dan disepakati.

b) Transfer

1. Transfer ke rekening Bank Muamalat
2. Transfer ke rekening 72 bank yang tergabung di ATM bersama dan 37 bank yang tergabung di ATM BCA/ PRIMA.

c) Layanan 24 jam

1. SMS Banking
2. salaMuamalat
3. Muamalat Mobile
4. Internet Banking
5. PC Banking

3. Bank Panin Syariah

a. Sejarah

Bank Panin Syariah didirikan pada tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 18 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Panin Indonesia terletak di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar Panin Bank Syariah, ruang lingkup kegiatan

Panin Syariah adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat islam. Panin Syariah mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/ 52/ KEP.GBI/ DpG/ 2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Sejak mengawali keberadaan di industry perbankan syariah di Indonesia, Panin Bank Syariah secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Bank Syariah berhasil mengembangkan saset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk jasa, pembiayaan, dan pendanaan. Kinerja yang baik dan kepercayaan nasabah ini telah menjadi landasan sehingga Panin Bank Syarih dapat menawarkan saham perdananya ke public melalui *Initial Public Offering* (IPO) pada awal tahun 2014.

Dukungan penuh dari Bank Panin Indonesia sebagai induk perusahaan juga telah membantu tumbuh kembang Panin Bank Syariah. Panin Bank Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip- prinsip syariah dan memenuhi kebutuhan nasabah.

b. Visi dan Misi

Panin Bank Syariah memiliki visi menjadi bank ritel yang amanah, bertanggung jawab, dan membawa berkah bagi masyarakat. Misi dari panin Bank Syariah adalah mewujudkan layanan keuangan syariah secara professional,

amanah, dan bertanggung jawab, memberikan produk dan layanan dengan standart terbaik sesuai kebutuhan nasabah, menjalin hubungan muamalah yang saling menguntungkan dan professional dengan seluruh *stakeholder*, dan menumbuhkan serta menjaga pertumbuhan usaha perbankan syariah yang sehat.

c. Produk Bank Panin Syariah

1. Produk Dana

a. Tabungan Sempel

Simpanan pelajar (simple) iB merupakan tabungan untuk siswa/ pelajar dengan persyaratan yang mudah dan sederhana serta fitur menarik yang bertujuan mendorong budaya menabung sejak dini.

b. Tabungan Pas

Tabungan yang memberikan kebebasan untuk anda dalam bertransaksi di Panin Bank Syariah, yang tetap aman dan terpercaya.

c. Tabungan Fleksibel

Tabungan Fleksibel memberikan tingkat nisbah semakin tinggi dan semakin besarnya saldo mengendap dan bebas biaya administrasi bulanan.

d. Tabungan Bisnis

Tabungan bisnis merupakan tabungan investasi yang memungkinkan anda mengelola dana bisnis dengan hasil yang optimal.

e. Giro Pas iB

Giro pas iB adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah demi mendukung kelancaran usaha anda.

f. Simpanan Fleximax

Simpanan dengan cara penarikan yang fleksibel sesuai rencana anda dengan hasil optimal.

g. Tabungan Haji PaS

Rekening tabungan berprinsip wadiah dengan jumlah setoran awal tertentu yang ditujukan untuk mewujudkan rencana ibadah haji.

h. Tabungan Umroh Pas

Rekening tabungan berprinsip wadiah dengan jumlah setoran awal yang ringan ditujukan untuk perencanaan ibadah umrah.

i. Tabungan Rencana Pas

Tabungan berjangka yang ditujukan untuk membantu anda memenuhi segala rencana dengan 2 pilihan jenis setoran rutin atau non rutin (bebas) yang dilengkapi dengan asuransi jiwa.

2. Poduk Jasa

a. ATM Card Pas

Sarana untuk melakukan transaksi penarikan dan pemindahbukuan dana pada ATM Panin.

b. SDB Pas (*safe deposit box*)

Layanan penyewaan *safe deposit box* Panin Bank Syariah yang dapat membantu nasabah merasa aman dan nyaman dalam menyimpan surat ataupun benda berharga.

3. Jasa Operasional

a. PBS Kliring

Penagihan warkat bank lain dimana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

b. PBS Intercity Clearing

Jasa penagihan warkat bank diluar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

c. PBS RTGS (*real time gross settlement*)

Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*.

d. transfer dalam kota (LLG)

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.

e. PBS Referensi Bank

Surat keterangan yang diterbitkan oleh Panin Bank Syariah atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

f. PBS Standing Order

Fasilitas kemudahan yang diberikan Panin Bank Syariah kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang.

4. Produk Pembiayaan

a. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) Pas

Pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian properti berupa rumah, ruko/ rukan, baik baru maupun bekas, dilindungi developer maupun non developer, pembangunan konstruksi dan inovasi.

b. Pembiayaan Pemilikan Mobil Pas

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan system cicilan.

c. Pembiayaan Investasi (PI) Pas

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk kebutuhan investasi.

d. Pembiayaan Modal Kerja (PMK) Pas

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk kebutuhan modal kerja.

e. Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) Pas

Pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan serbaguna yang bersifat jasa/ manfaat yang dibutuhkan nasabah.

f. Bank Garansi Pas

Produk layanan dari Panin Bank Syariah dalam penerbitan Bank Garansi yang menjadi proyek dalam transaksi bisnis dalam dan luar negeri.

5. Produk Tresuri

a. Layanan Tresuri

Transaksi penempatan dan peminjaman dana melalui pasar uang antar bank, melakukan perdagangan/ investasi sukuk pemerintah, korporasi serta surat berharga lainnya, dan melayani pembukaan rekening nostro (mata uang rupiah).

4. Bank Syariah Bukopin

a. Sejarah

Bank Syariah Bukopin didirikan pada tahun 1990 dan beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium Bank Bukopin diakuisisinya PT. Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh Bank Bukopin. Proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT. Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta No 102 tanggal 29 juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomr 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian ijin Peleburan Usaha dua bank pasar dan peningkatan status menjadi Bank Umum dengan nama PT. Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat

Bank Indonesia (BI) nomor 24/ 1/ U PBD/ PBD2/ Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang pemberian ijin usaha Bank Umum dan pemindahan kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT. Bank Swansarindo Internasional menjadi PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/ 4/ KEP. DGS/ 2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003.

Dalam perkembangannya kemudian PT. Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT. Bank Bukopin Tbk, maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/ 69/ KEP. GBI/ DpG/ 2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian ijin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah.

b. Visi dan Misi

Visi menjadi Bank Syariah Pilihan dengan pelayanan terbaik, dan Misi adalah meningkatkan pelayanan terbaik kepada nasabah, membentuk sumber daya insane (SDI) yang professional dan amanah, memfokuskan pengembangan usaha pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*.

c. Produk Bank Syariah Bukopin

1. Tabungan iB Siaga

Tabungan untuk perorangan dalam bentuk matauang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan secara sewaktu-waktu dengan cara tertentu yang telah dipersyaratkan.

2. Tabungan Sempel iB

Tabungan untuk pelajar dengan persyaratan mudah dan fitur yang menarik dalam rangka edukasi perbankan untuk mendorong budaya menabung sejak usia dini.

3. Tabungan ib multiguna

Tabungan berjangka dengan potensi bagi hasil yang kompetitif guna memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, sekaligus memberikan manfaat proteksi asuransi jiwa gratis.

4. Tabungan ib pendidikan

Tabungan berjangka untuk pendidikan masa depan dengan tujuan kepastian dana pendidikan untuk anak sesuai rencana, investasi multiguna dan masa depan, sarana invests dengan bagi hasil, dan meningkatkan kedisiplinan penabung untuk menabung.

5. Tabungan ib Siaga Bisnis

Tabungan yang diperuntukkan bagi perorangan dan badan usaha, yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan tertentu

yang telah disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro atau media lainnya yang dipersamakan dengan itu.

6. Tabunganku ib

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

7. Deposito ib

Jenis simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan pihak bank.

8. Giro ib

Simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau sarana perintah pembayaran lainnya atau melalui pemindahbukuan lainnya.

B. Penyajian Data

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan ROE Bank Umum Syariah periode 2011-2014 dari beberapa bank antara lain BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank

Syariah Bukopin, dan Bank Panin Syariah. Berikut adalah penyajian data yang akan diteliti:

1. Data Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah Periode 2011-2014

Tabel 7. Data Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (ribuan rupiah)
1	BankMuamalat Indonesia	2011	1.498.279.000
		2012	1.985.586.000
		2013	2.170.219.000
		2014	1.723.619.000
2	BRISyariah	2011	598.464.000
		2012	859.252.000
		2013	936.688.000
		2014	876.311.000
3	Bank Bukopin Syariah	2011	218.978.000
		2012	193.064.000
		2013	224.716.000
		2014	269.645.000
4	Bank Panin Syariah	2011	269.582.633
		2012	517.354.418
		2013	659.220.249
		2014	854.377.921

Sumber: Data Diolah (2015)

2. Data Pembiayaan *Musyarakah* Bank Umum Syariah Periode 2011-2014

Tabel 8. Data Pembiayaan *Musyarakah* Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (ribuan Rupiah)
1	Bank Muamalat Indonesia	2011	8.176.819.000
		2012	12.819.798.000
		2013	17.855.906.000
		2014	19.549.525.000
2	BRI Syariah	2011	1.123.372.000
		2012	1.737.831.000
		2013	3.033.517.000
		2014	4.005.308.000
3	Bank Syariah Bukopin	2011	412.222.000
		2012	638.199.000
		2013	868.022.000
		2014	1.192.327.000
4	Bank Panin Syariah	2011	48.662.969
		2012	229.960.632
		2013	690.827.368
		2014	3.252.749.432

Sumber: Data Diolah (2015)

3. Data ROE (*Return On Equity*) Bank Umum Syariah Periode 2011-2014

Tabel 9. Data ROE (Return On Equity) Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	Tahun	ROE (%)
1	BankMuamalat Indonesia	2011	20,79
		2012	29,16
		2013	11,41
		2014	2,13
2	BRI Syariah	2011	1,19
		2012	10,41
		2013	10,2
		2014	0,44
3	Bank Syariah Bukopin	2011	6,19
		2012	7,32
		2013	7,63
		2014	2,44
4	Bank Panin Syariah	2011	3,31
		2012	8,2
		2013	4,44
		2014	7,66

Sumber: Data Diolah (2015)

C. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji nilai koefisien agar hasil yang diperoleh memenuhi syarat *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*, sehingga nilai-nilai penduga parameter tidak bias. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melanjutkan ke

analisis regresi dan uji hipotesis. Berikut adalah hasil dari pengujian yang disebutkan diatas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji ini terdiri dari nilai *mean*, maksimum, dan minimum. berikut adalah tabel penyajian data pembiayaan:

Tabel 10. Pembiayaan Mudharabah (dalam ribuan Rupiah)

Nomor	Nama Bank	2011	2012	2013	2014	total
1	Bank Muamalat Indonesia	1.498.279.000	1.985.586.000	2.170.219.000	1.723.619.000	7.377.703.000
2	BRISyariah	598.464.000	859.252.000	936.688.000	876.311.000	3.270.715.000
3	Bank Syariah Bukopin	218.978.000	193.064.000	224.716.000	269.645.000	906.403.000
4	Bank Panin Syariah	269.582.633	517.354.418	659.220.249	854.377.921	2.300.535.221
	Total	2.585.303.633	3.555.256.418	3.990.843.249	3.723.952.921	13.855.356.221
	Mean	646.325.908.3	888.814.104.5	997.710.812.3	930.988.230.3	3.463.839.055
	Maximum	1.498.279.000	1.985.586.000	2.170.219.000	1.723.619.000	7.377.703.000
	Minimum	218.978.000	193.064.000	224.716.000	269.645.000	906.403.000

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan hasil uji deskriptif selama tahun 2011 sampai tahun 2014 dapat dijelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* terendah adalah Rp. 218.978.000, yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2011, sedangkan

pembiayaan *mudharabah* tertinggi yaitu Rp 2.170.219.000, yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013. Rata-rata pembiayaan *mudharabah* selama tahun 2011 sampai tahun 2014 Rp 3.463.839.055.

Tabel 11. Pembiayaan *Musyarakah* (dalam ribuan Rupiah)

Nomor	Nama Bank	2011	2012	2013	2014	total
1	Bank Muamalat Indonesia	8.176.819.000	12.819.798.000	17.855.906.000	19.549.525.000	5.840.2048.000
2	BRISyariah	1.123.372.000	1.737.831.000	3.033.517.000	4.005.308.000	9.900.028.000
3	Bank Syariah Bukopin	412.222.000	638.199.000	868.022.000	1.192.327.000	3.110.770.000
4	Bank Panin Syariah	48.662.969	229.960.632	690.827.368	3.252.749.432	4.222.200.401
	Total	9.761.075.969	15.425.788.632	22.448.272.368	27.999.909.432	4.222.200.401
	Mean	2.440.268.992	3.856.447.158	5.612.068.092	6.999.977.358	21.455.198.802
	Maximum	8.176.819.000	12.819.798.000	17.855.906.000	19.549.525.000	5.363.799.701
	Minimum	48.662.969	229.960.632	690.827.368	1.192.327.000	9.900.028.000

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan hasil uji deskriptif selama tahun 2011 sampai tahun 2014, dapat dijelaskan bahwa pembiayaan *musyarakah* terendah dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2011 dengan jumlah pembiayaan Rp 48.662.969, dan nilai tertinggi pembiayaan *musyarakah* dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 sebesar Rp 19.549.525.000,-. Rata-rata pembiayaan *musyarakah* selama tahun 2011 sampai tahun 2014 adalah sebesar Rp. 21.455.198.802.

Tabel 12. Return On Equity (ROE %)

Nomor	Nama Bank	2011	2012	2013	2014	total
1	Bank Muamalat Indonesia	20,17	29,16	11,41	2,13	62,87
2	BRISyariah	1,19	10,41	10,2	0,44	13,06
3	Bank Syariah Bukopin	6,19	7,32	7,63	2,44	2358
4	Bank Panin Syariah	3,31	8,2	4,44	7,66	16,23
	Total	30,86	47,71	24,52	12,67	11,57
	Mean	7,72	11,93	6,13	3,17	42,15
	Maximum	20,17	29,16	11,41	7,66	11,57
	Minimum	1,19	8,2	1,02	0,44	13,06

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11, dapat dijelaskan bahwa nilai ROE terendah sebesar 0,44% pada tahun 2014 yang dimiliki oleh BRISyariah, dan nilai tertinggi ROE sebesar 29,16% pada tahun 2012 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia, serta rata-rata total sebesar 42,15%.

2. Analisis Statistik Inferensial

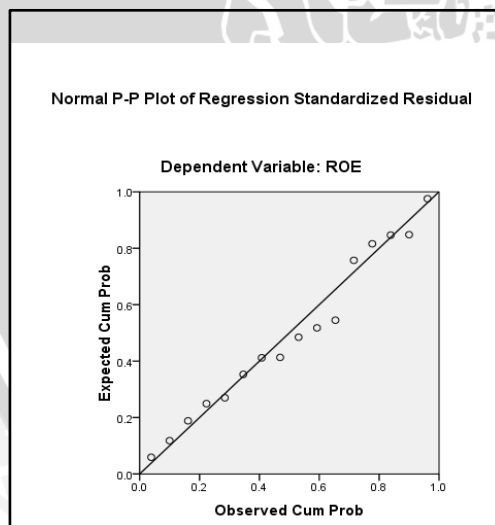
Statistik inferensial terdiri dari beberapa pengujian yaitu diantaranya:

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan terdistribusi normal jika nilai residual terstandartisasi sebagian mendekati nilai rata-ratanya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan membandingkan penyebaran data riil dengan garis diagonal yang terbentuk pada grafik normal *probability plot* seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Probability plot

Sumber : SPSS 16.0, data diolah (2015)

Gambar ini menunjukkan bahwa terdapat distribusi secara normal karena penyebaran titik data mengikuti garis rata-rata residual. Keakuratan data ini perlu

di uji kembali dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena uji Probability Plot belum tentu memberikan hasil pengujian yang benar dan akurat. Nilai signifikansi terdistribusi normal jika nilai sig > 0,05 pada uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 13. Uji Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.27829316
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915

Sumber: SPSS 16.0 data diolah (2015)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Sig > 0,05 yaitu 0,915 sehingga data memiliki distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independent). Variabel yang baik adalah variabel yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau variabel ini dikatakan orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi

antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai $tolerance < 0.10$ dari lawannya dan $variance\ inflation\ factor$ (VIF) > 10

Tabel 14. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.038	2.992			
	MUDHARABAH	1.714E-8	.000	1.501	.161	6.210
	MUSYARAKAH	-1.171E-9	.000	-1.014	.161	6.210

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS 16.0, data diolah (2015)

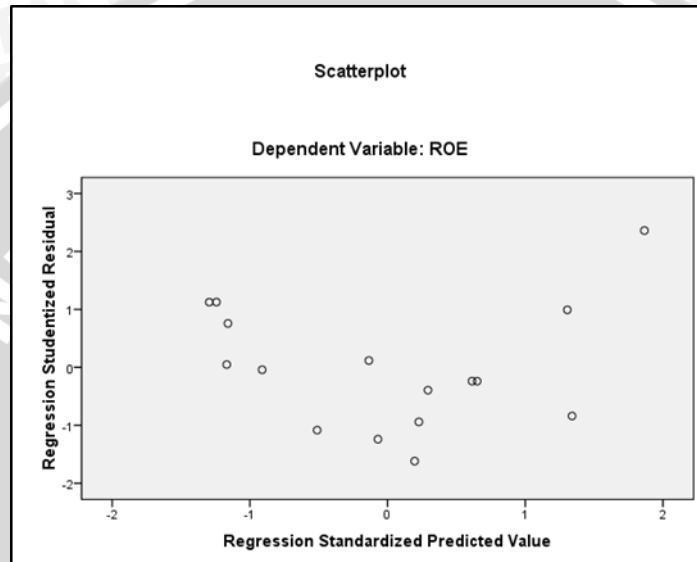
Nilai VIF menunjukkan bahwa nilai *Mudharabah* 6.210 dan *Musyarakah* 6.210. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF dari semua variabel independen bernilai $<$ dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan $variance$ dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan

menampilkan *scatter plot* dari ZPRED (nilai, prediksi, sumbu X) dengan SRESID (nilai residual, sumbu Y) seperti gambar berikut:

Gambar 3. Scatterplot



Sumber : SPSS 16.0, data diolah (2015)

Gambar *Scatterplot* diatas menunjukkan bahwa data telah menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi regresi yang baik yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson (d) adalah cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau

tidaknya autokorelasi. Perhitungannya dapat dibandingkan dengan nilai d tabel yaitu nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL).

Ketentuan dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai d terbentang dari 0 sampai dengan 4
2. Jika $d < dL$ maka terjadi autokorelasi positif
3. Jika $d > 4 - dL$ maka terjadi autokorelasi negatif
4. Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
5. $dL \leq d \leq 4 - dU$ atau $4 - dU \leq d \leq dL$ maka pengujian tidak dapat diambil kesimpulan

Tabel 15. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.462	5.69788	1.617

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS 16.0 data diolah (2015).

Uji Durbin-Watson memiliki dL (batas bawah) dan dU (batas atas). Berdasarkan hasil uji, nilai d hitung menunjukkan sebesar 1,617. Nilai dU yang diketahui 1,539, sehingga $4 - dU$ adalah 2,461. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa $dU < d < 4 - dU$ atau $1,539 < 1,617 < 2,461$ maka tidak terjadi autokorelasi.

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dan mengetahui besarnya nilai dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam periode penelitian.

Tabel 16. Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.038	2.992			
	MUDHARABAH	0.0000000171	.000	1.501	.161	6.210
	MUSYARAKAH	-0.0000000012	.000	-1.014	.161	6.210

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS 16.0, data diolah (2015)

Model regresi: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$

$ROE = -1.038 + 0.0000000171(\text{mudharabah}) - 0.0000000012(\text{musyarakah})$.

Hasil ini dapat dilihat bahwa kenaikan 1 rupiah pembiayaan bagi hasil *mudharabah* akan meningkatkan ROE sebesar 0.0000000171, dan setiap peningkatan 1 rupiah pembiayaan bagi hasil *musyarakah* akan menurunkan ROE sebesar 0.0000000012.

c) Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui besarnya dukungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai R^2 sebesar 0,493 yang artinya adalah nilai tersebut merupakan besarnya dukungan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* terhadap tingkat ROE sebesar 49,3%. Hal tersebut juga memberikan makna bahwa 50,7% lainnya merupakan kontribusi variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian yang mempengaruhi tingkat ROE.

Tabel 17. Uji Koefisien Determinasi

Statistik Uji	Nilai
R Square	0,493

Sumber : SPSS 16.0, data diolah (2015)

2) Uji Simultan (F)

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan

membandingkan antara F hitung dengan F tabel atau sig dan $\alpha = 0,05$. Jika F hitung $> F$ tabel atau sig $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen tidak akan memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, apabila F hitung $\leq F$ tabel atau sig $\geq \alpha = 0.05$ yang berarti H_0 diterima.

Berikut adalah hipotesis uji F:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan musyarakah terhadap profitabilitas secara simultan

H_1 : Ada pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan musyarakah terhadap profitabilitas secara simultan.

Tabel 18. Uji Simultan (F)

F hitung	F tabel	Sig F	Keterangan
6,325	3,805	0,012	Signifikan

Sumber: SPSS 16.0, data diolah (2015)

Berdasarkan uji simultan di atas hasil yang diperoleh dari F hitung sebesar 6,325 yang bernilai lebih besar dari F tabel sebesar 3,805, dan nilai signifikansi F yang kurang dari 5% ($0,012 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak,

yang berarti bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

3. Uji Parsial (t)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Penilaian pada uji ini adalah jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai dari uji ini berkebalikan dari nilai yang telah ditentukan atau jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Berikut adalah hipotesis uji t:

1. Variabel pembiayaan bagi hasil mudharabah

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil mudharabah terhadap profitabilitas secara parsial.

H_1 : Ada pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil mudharabah terhadap profitabilitas secara parsial.

2. Variabel pembiayaan bagi hasil musyarakah

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil musyarakah terhadap profitabilitas secara parsial.

H_1 : Ada pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil musyarakah terhadap profitabilitas secara parsial.

Tabel 19. Uji Parsial (t)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig t	Keterangan
Pembiayaan mudharabah	3,051	2,16	0,009	Signifikan
Pembiayaan musyarakah	-2,061	1,77	0,060	Signifikan

Sumber: SPSS 16.0, data diolah (2015)

Berdasarkan perhitungan dari uji parsial diatas, variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,051 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,16 dan nilai sig t sebesar 0,009 yang kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa pembiayaan bagi hasil mudharabah memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji t pada pembiayaan bagi hasil *musyarakah* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $|2,061|$ yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,77. Nilai sig sebesar 0,060 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,10$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa

pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%.

D. Pembahasan

1. Pengaruh secara simultan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Pengaruh tersebut dapat dilihat pada besarnya jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Data pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nominal pada setiap tahunnya mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Penyaluran dana pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan sistem penawaran bank syariah yang bagus, dimana bank menawarkan dana sebagai modal usaha dengan sistem bagi hasil. Apabila usaha yang di jalankan nasabah mengalami kerugian maka kerugian usaha akan ditanggung bersama-sama, dan apabila mendapatkan keuntungan, maka keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan yang telah disetujui. Penawaran ini yang menjadi daya tarik nasabah untuk memilih pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula profit yang diperoleh oleh bank. Pernyataan tersebut didukung dengan uji simultan (F) yang diperoleh hasil

bahwa nilai F hitung sebesar 6,325 yang bernilai lebih besar dari F tabel sebesar 3,805, dan nilai signifikansi F yang kurang dari 5% ($0,012 < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata (2014) dan Irawati (2014) menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

2. Pengaruh secara parsial pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROE)

a. Pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE). Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif karena nilai nominal pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang signifikan mulai tahun 2011 sampai tahun 2014. Nasabah memperoleh dana secara penuh dari bank untuk membentuk sebuah usaha, apabila mengalami kerugian, maka kerugian akan ditanggung bersama, dan apabila usaha nasabah mendapatkan keuntungan maka keuntungan akan dibagi sesuai perjanjian awal, biasanya persentase pembagian adalah 60% untuk bank dan 40% untuk pengelola atau sebaliknya. Pendapatan yang diperoleh akan diperhitungkan ke dalam laba bersih bank, sehingga laba tersebut dapat mempengaruhi perhitungan tingkat ROE yang diperoleh dari pemegang saham bank. Pernyataan ini didukung

dengan uji parsial (t) dimana diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar 3,051 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,16 dan nilai sig t sebesar 0,009 yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2014) bahwa pembiayaan bagi hasil memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan penelitian Permata (2014) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

b. Pengaruh pembiayaan bagi hasil *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *musyarakah* memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROE), karena pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari usaha sesuai modal yang disalurkan, apabila modal yang disalurkan besar, maka keuntungan yang diperoleh juga besar. Pernyataan ini didukung dengan uji parsial (t) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar |2,061| yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,77. Nilai sig sebesar 0,060 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,10$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata (2014) dan Irawati (2014) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat ROE.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Bank Umum Syariah berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*)” (studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014). Terdapat beberapa kesimpulan dari hasil uji dari pengolahan data yang dilakukan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROE).
2. Pembiayaan bagi hasil *mudharabah* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat ROE.
3. Pembiayaan bagi hasil *musyarakah* memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat ROE.
4. Pembiayaan bagi hasil *mudharabah* memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap tingkat profitabilitas (ROE) dari pada pembiayaan bagi hasil *musyarakah*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran untuk perusahaan/ bank dan bagi peneliti selanjutnya yang membahas dengan judul yang sama. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak bank harus lebih mengembangkan pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah agar dapat menambah pendapatan bank. Pihak bank juga dapat menembangkan pembiayaan- pembiayaan lainnya yang dapat memberikan peluang untuk perkembangan bank itu sendiri, misal : pembiayaan *murabahah*, *isthisna*, *salam*, dan *ijarah*.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki hasil skripsi selanjutnya dan mengembangkan ilmu tentang perbankan syariah, karena perbankan syariah merupakan perusahaan baru dalam dunia perbankan namun perkembangan bank syariah juga tidak kalah pesat dengan perbankan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Ascarya. 2011. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariatite dengan Program SPSS*. Semarang. UNDIP.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ismail. 2010. *Perbankan Syariah*. Jakarta:KencanaPrenadaMediaGroup.
- Kuncoro, Ph.D, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Muhamad. 2008. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah di Bank Syariah (Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Sebagai Akibat Masalah Agency)*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode- Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta.
- Puspranoto, Sawaldjo. 2004. *KeuanganPerbankandanPasarKeuangan; Konsep, Teori, danRealita*.Jakarta: LP3ES.
- Rivai, Veithzal. 2010. *ISLAMIC BANKING Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghdapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan Dan Ekonomi Global*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V.W., dan Endrayanto, P., (2011), *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sulhan, Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank (Konvensional dan Syariah)*. Malang: UIN press.

Sunyoto, Danang. 2012. *Model Analisis Jalur Riset Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya.

Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Ushanti, Trisadini P. dan Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta. Bumi Aksara.

Jurnal:

Irmawati D, Erlyta. 2014. *Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan NPF Terhadap Profitabilitas (studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013)*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Permata I D, Russely. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity), (studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012)*. Skripsi Universitas Brawijaya Malang.

Ziqri, Muhamad. 2009. *Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Sentral (BI) periode 2005-2008)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Internet

Bank Indonesia. 1998. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan". Diakses pada tanggal 10 Mei 2015 dari http://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Republik_Indonesia_No_mor_10_Tahun_1998

Bursa Efek Indonesia. 2015. "Laporan Keuangan dan Tahunan" diakses pada tanggal 20 Mei 2015 dari http://www.idx.co.id/id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan_dantahunan.aspx

CURRICULUM VITAE



Nama : Yeni Susi Rahayu
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 30 Desember
1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Alasgung, Sugihwaras,
Bojonegoro

Telepon : 081212177222

E-mail : Yenisusirahayu57@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Alasgung 1, Bojonegoro (2005)
2. SMPN 1 Sugihwaras, Bojonegoro (2008)
3. SMAN 1 Sugihwaras, Bojonegoro (2011)
4. Universitas Brawijaya (2011-2015)